

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Penelitian Terdahulu**

*Asean Economic Community* (AEC) merupakan integretasi ekonomi tingkat regional ASEAN dalam bentuk pasar bebas yang memudahkan aliran barang, jasa, investasi dan modal antar negara ASEAN. Tema penelitian ini merupakan tema yang masih baru karena penerapan AEC baru akan berlangsung pada tahun 2015 mendatang, untuk itu peneliti mengambil tema tentang kesiapan dan strategi perbankan syariah menghadapi AEC 2015. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Halim Alamsyah (2012)**

Penelitian ini menjelaskan peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh perbankan syariah dalam menyongsong lahirnya MEA (Masyarakat Economic Asean) pada 2015 mendatang. Kelemahan dalam menghadapi MEA 2015 adalah diferensiasi produk keuangan syariah di Indonesia yang dinilai masih kurang. Hal ini berbeda dengan negara lain yang peranan produk-produk di sektor keuangan (pasar uang dan pasar modal) lebih dominan. Perlu keterpaduan langkah dari para praktisi, akademisi maupun asosiasi agar pengembangan menjadi lebih efektif dan efisien

karena dapat menghindari terjadinya *redundancy* dan suaranya menjadi lebih di dengar. Untuk itu, peran IAEI dalam memelopori dan mendorong keterpaduan langkah untuk menjawab berbagai tantangan tersebut sangat diperlukan sehingga industri keuangan syariah nasional semakin berkualitas, berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing dalam kancah persaingan global, khususnya dalam menyambut MEA 2015.

**Persamaan:** Peneliti ingin mengetahui kesiapan perbankan syariah dalam menghadapi AEC 2015 serta mengetahui peluang dan tantangan yang akan terjadi dalam AEC 2015 pada sektor perbankan syariah.

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Penelitian terdahulu lebih menjelaskan perkembangan perbankan syariah dari para praktisi, akademisi maupun asosiasi agar pengembangan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyongsong MEA 2015.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini:** Penelitian saat ini lebih membahas tentang Kesiapan Bank Jatim Syariah Surabaya terkait dengan faktor produk dan layanan, faktor sumber daya manusia, faktor kemitraan dan faktor permodalan serta mengetahui strategi yang digunakan oleh Bank Jatim Syariah dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015*

## 2. Jasa Suatma (2012)

Percepatan pelaksanaan AEC dari tahun 2020 menjadi 2015 memerlukan peta strategi yang jelas dan diperlukan peran DPR dalam membantu koordinasi antar

Menteri serta memantau jalannya strategi yang telah dijalankan. Strategi yang dapat ditempuh adalah pertama sehat dulu biasanya dengan perbaikan infrastruktur dan *policy*, Kedua kebugaran, industri nasional perlu vitamin dan ini bisa ditempuh melalui insentif fiskal, Ketiga kalau sudah sehat dan pemberian vitamin, industri nasional butuh suplemen contohnya dengan kawasan ekonomi khusus untuk mengurangi beban ekonomi.

Disinilah DPR RI berperan dalam mengantisipasi secara *komprehensif* melalui sinergi *stakeholder* baik pemerintah, dunia usaha, *center of excellent* dan komponen masyarakat sehingga pelaksanaan AEC pada 2015 dapat berjalan secara efektif dan efisien.

**Persamaan:** Penelitian terdahulu ingin mengetahui kesiapan Indonesia dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015* serta juga menjelaskan strategi yang digunakan dalam menyambut pasar bebas 2015 mendatang.

**Perbedaan dengan penelitiaansaat ini:** Peneliti ingin mengetahui kesiapan Bank Jatim Syariah Surabaya menghadapi *Asean Economic Community 2015* serta strategi yang digunakan oleh Bank Jatim Syariah Surabaya dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015* agar dapat bersaing dengan perbankan local maupun perbankan internasional dalam kawasan ASEAN.

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Penelitian sebelumnya lebih membahas kepada kesiapan pemerintahan Indonesia dalam merumuskan strategi yang akan digunakan oleh Indonesia dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015*.

### 3. Ni Wayan Rustiarni & Agus Wahyudi Salasa Gama (2012)

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan serta strategi menghadapi *Asean Economic Community*. AEC merupakan tantangan bagi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mengembangkan modal intelektual untuk menghadapi persaingan global. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009 dan 2010. Adapun sektor perbankan yang dipilih karena merupakan sektor yang bersifat *intellectually intensive* sehingga layanan pelanggan sangat bergantung pada sumber daya manusia. Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *return on assets*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional serta mengetahui pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan kategori untuk rata-rata modal intelektual yaitu berada pada kategori *common performers* tahun 2009 dan berada pada kategori *top performers* untuk tahun 2010.

**Persamaan:** peneliti juga membahas kesiapan dan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi *Asean Economic Community* 2015 pada sektor perbankan.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini:** Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh modal intelektual pada kinerja perusahaan serta menggunakan analisis data meliputi statistik deskriptif dan empat model regresi.

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Penelitian sebelumnya lebih membahas tentang pengaruh modal intelektual dan kinerja perusahaan dalam merumuskan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi AEC 2015

#### **4. Darwanto (2011)**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat dalam menghadapi faktor internal dan eksternal BPD agar siap bersaing dalam pasar bebas ASEAN. AEC (*Asean Economic Community*) merupakan *Integrasi Ekonomi tingkat Regional Asean* dalam bentuk pasar bebas yang memudahkan aliran barang, jasa, investasi dan modal antar negara ASEAN. Untuk menghadapi AEC menggunakan strategi dengan analisis SWOT mengandung 4 unsur, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Untuk memaksimalkan profit, perbankan akan berusaha memaksimalkan factor kekuatan dan peluang untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hasil analisis akan menentukan Bank Pembangunan Daerah memilih strategi tepat dalam menghadapi AEC.

**Persamaan:** Sama-sama ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh perbankan syariah dalam menghadapi AEC (*Asean Economic Community*)

**Perbedaan dengan penelitian saat ini:** Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif lebih menggambarkan keadaan objek yang ingin diteliti, objek penelitiannya yaitu Pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Penelitian terdahulu membahas kesiapan dan perkembangan bank pembangunan daerah dalam menghadapi AEC 2015 serta merumuskan strateg yang akan digunakan oleh bank pembangunan daerah dalam menghadapi AEC 2015. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari berbagai buku dan jurnal dalam pengumpulan datanya.

## **5. Moch. Masykur Afandi (2011)**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran *Asean Economic Community* dalam mewujudkan *Integrasi Ekonomi* kawasan Asia Tenggara dan memaparkan tantangan apa yang dihadapi oleh *Asean Economic Community* dalam mewujudkan integrasi ekonomi kawasan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, yaitu sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang disajikan dan berhubungan dengan fenomena yang sedang diselidiki kemudian dibahas dan dianalisis berdasarkan teori dalam kerangka pikiran penulis. Tantangan ekonomi dalam mewujudkan integrasi yaitu terdapat pada tingkat perkembangan ekonomi kesamaan produk, laju peningkatan ekspor dan impor dan

pada sektor laju inflasi serta dampak negative arus modal yang lebih bebas. ASEAN berharap dapat menciptakan integrasi ekonomi kawasan yang direncanakan untuk dapat tercapai pada 2015 mendatang melalui pilar AEC. Asean akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang dan jasa serta investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas dengan adanya komoditi dan factor produksi tersebut diharapkan bisa membawa negara anggota ASEAN menjadi kawasan yang makmur dan sejahtera dengan perkembangan ekonomi yang merata disetiap negara, serta dapat menurunkan angka kemiskinan dan perbedaan sosial-ekonomi dalam kawasan ASEAN.

**Persamaan:** Sama-sama membahas tentang *Asean Economic Community 2015*

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Pada penelitian ini membahas AEC dalam mewujudkan integrasi ekonomi dalam kawasan Asia Tenggara, serta membahas peran dan tantangan negara anggota ASEAN dalam persaingan AEC 2015 mendatang.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini:** Penelitian saat ini membahas tentang kesiapan perbankan syariah menghadapi AEC 2015 dan mewujudkan integrasi ekonomi dalam kawasan ASEAN dalam lingkup perbankan serta mewujudkan strategi yang akan digunakan dalam menghadapi AEC 2015.

## **6. Mafizatul Nurhayati (2010)**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pasar modal kawasan ASEAN dalam rangka menuju masyarakat ekonomi ASEAN. Penelitian ini menggunakan model deskriptif korelasional dan kausal, data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan di lima ASEAN seperti Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan yang terakhir Philipina. Studi tentang integrasi pasar modal dapat memberikan informasi tentang bagaimana pasar beroperasi yang mungkin berguna untuk memperbaiki kebijakan pasar modal, pemantauan gerakan harga saham, prediksi harga saham, dan memperbaiki kebijakan investasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahawa dalam jangka pendek integrasi pasar modal tidak terjadi karena pada uji stasioneritas unit root pada tingkat level yang tidak stationer namun dalam jangka panjang terjadi integrasi pasar modal walaupun belum sepenuhnya. Ini berarti bahwa terdapat satu pasar modal yang terintegrasi dengan pasar modal dari Negara asean lainnya. Selanjutnya t dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia terintegrasi dengan pasar modal negara ASEAN secara signifikan. Dibuktikan bahwa saham gabungan di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek negara Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura.

**Persamaan:** Sama-sama membahas kesiapan negara ASEAN dalam menghadapi *Asean Economic Community* 2015 mendatang.

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu:** Pada penelitian ini lebih membahas tentang integrasi kesiapan pasar modal negara ASEAN dalam menghadapi *Asean Economic Community* 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelasional dan kausal serta menggunakan data sekunder yaitu Indeks Harga Saham Gabungan lima negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand Dan Philipina.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini:** Penelitian saat ini lebih membahas tentang kesiapan Bank Jatim Syariah Surabaya serta strategi yang akan digunakan oleh Bank Jatim Syariah dalam menghadapi AEC 2015, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam pengumpulan datanya.

## 1.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tinjauan Tentang Teori Perbankan

#### 1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Muhammad

(2014:2) menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga maksudnya adalah bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.

## 2. Tujuan Bank Syariah

Akuntansi keuangan pada bank syariah memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan penyediaan informasi untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Berikut tujuan akuntansi bank syariah adalah:

- a. Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b. Bank syariah dan unit syariah wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat
- c. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan

kehendak pemberi wakaf. Pelaksanaan fungsi sosial tersebut diatur oleh undang undang (bankir Indonesia, 2014).

### 3. Produk Dan Jasa Perbankan Syariah

Menurut Adiwarman (2011: 97) dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang membedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

#### a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

##### a) Pembiayaan Murabahah

Adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya.

##### b) Pembiayaan Salam

Adalah transaksi jual-beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

##### c) Pembiayaan Istishna'

Produk istishna hampir sama dengan produk salam, tapi dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran

##### d) Pembiayaan dengan prinsip sewa Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya.

e) Pembiayaan Musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama

f) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.

g) Pembiayaan dengan akad pelengkap

h) Hiwalah (hutang-piutang)

i) Rahn (gadai)

j) Qardh

k) Wakalah (perwakilan)

l) Kafalah

### 2.3 Integrasi Ekonomi

Kajian tentang Integrasi Ekonomi secara khusus dipelopori oleh Viner (1950). (Brooks and Marco, 2002) mengatakan dampak dari suatu Integrasi Ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan dijelaskan melalui konsep *trade creation* dan *trade diversion*. *Trade creation* terjadi apabila suatu negara dapat mengimpor barang dengan harga yang lebih murah dari negara lain dalam suatu kawasan Integrasi Ekonomi, sehingga secara keseluruhan kesejahteraan akan meningkat. Sedangkan

*trade diversion* terjadi apabila impor dari suatu negara yang berada diluar kawasan integrasi, karena produk dari negara lain dalam kawasan tersebut menjadi lebih murah akibat adanya perlakuan khusus dalam penetapan tarif.

Integrasi ekonomi menurut Achsani (2008) diartikan sebagai satu kawasan ekonomi tanpa *frontier* (batas antar negara) dimana setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas sebagaimana dalam negara sendiri. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kegunaan yang paling optimal yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tingkat kesejahteraan yang sama diantara negara-negara anggota.

*Free Trade Agreement (FTA)* merupakan tahap awal dari proses integrasi ekonomi, dalam FTA negara peserta bersepakat untuk menurunkan atau menghilangkan hambatan dalam perdagangan, baik tarif maupun non-tarif perdagangannya sendiri terhadap negara bukan peserta *FTA*. *Customs Union (CU)* merupakan tahapan berikutnya dalam proses integrasi ekonomi, selain penetapan tarif *preferential* bagi sesama peserta, semua peserta juga menetapkan tarif impor yang sama terhadap negara non anggota. Selanjutnya *Common Markets (CM)* atau pasar bersama yaitu negara peserta sepakat untuk mencabut semua penghalang dalam mobilitas capital dan tenaga kerja serta melakukan harmonisasi dalam peraturan dan hukum. Kerja sama regional yang paling komprehensif adalah *Economic Union (EU)* dimana negara peserta tidak saja sepakat dalam menghilangkan semua hambatan perdagangan dan kebebasan mobilitas semua factor produksi, namun juga sampai pada penyatuan kebijakan moneter dan fiscal. Adapun manfaat yang ingin dicapai

dari integrasi adalah bahwa dengan menggalakkan perdagangan intra regional dapat membantu meningkatkan kinerja pertumbuhan dari negara-negara anggota yang bertujuan untuk ekspansi perdagangan yang mendorong pertumbuhan lebih tinggi yang dapat membantu negara-negara kurang maju di kawasan untuk mengejar ekonomi yang lebih maju di kawasan ASEAN (Nurhayati, 2010).

## **2.4 Asean Economic Community (AEC)**

### **2.4.1 pengertian *Asean Economic Community* 2015**

AEC (*Asean Economic Community*) merupakan *Integrasi Ekonomi* tingkat regional ASEAN dalam bentuk pasar bebas yang memudahkan aliran barang, jasa, investasi dan modal antar negara ASEAN, kerja sama AEC bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi regional agar merata dan setara tahun 2015 (Darwanto, 2011).

*Asean Economic Community* atau pasar tunggal ASEAN 2015 kira kira bisa digambarkan sebagai salah satu kawasan ekonomi tanpa *frontier* dimana setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap anggota bisa bergerak bebas. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kegunaan yang paling optimal yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tingkat kemakmuran yang sama diantara negara-negara ASEAN. Dengan demikian, setiap warga lainnya akan bebas dan leluasa memindahkan investasinya dari Indonesia ke negara ASEAN lainnya demi mencapai efisiensi tertinggi tanpa bisa dicegah (Widyahartono, 2010).

Implementasi AEC 2015 akan berfokus pada 12 sektor prioritas, yang terdiri atas tujuh sektor barang (industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan,

industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil) dan lima sektor jasa (transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistic dan industri teknologi informasi atau e- ASEAN).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur melalui indikator GDP (*Gross Domestic Product*). Secara makro, GDP dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Meningkatkan sisi investasi dan ekspor khususnya dengan daerah tujuan ASEAN, berarti memberi langkah bagi Indonesia untuk menaikkan level ekonomi setara negara-negara maju di ASEAN. LPPI telah meramu program pendidikan dengan berdasarkan 5 pilar di bidang pendidikan dan pelatihan, yakni *management and leadership, banking strategy and operation, risk management, micro finance dan sharia banking* dengan menerapkan pendekatan pada ilmu, *best practices*, dan pengetahuan industri perbankan untuk mendorong kesiapan para banker menghadapi AEC 2015 (Darwanto, 2011).

Tersepakatinya percepatan pelaksanaan AEC dari tahun 2020 menjadi 2015 menghasilkan *blue print* yang intinya bahwa ASEAN sebagai pusat perdagangan regional yang berintegrasi dan dapat disejajarkan dengan masyarakat *Uni Eropa*. Dalam *blue print* tersebut terdapat empat prioritas dalam kerangka AEC yaitu:

1. Adanya Arus Barang dan Jasa Yang Bebas

Aliran bebas barang dan jasa merupakan salah satu sarana utama dalam mewujudkan pasar tunggal yang berbasis produksi sehingga mempermudah jaringan produksi dikawasan dan meningkatkan kapasitas ASEAN sebagai pusat produksi global.

## 2. Ekonomi Regional yang Kompetitif

Tujuan utama dari kebijakan persaingan usaha adalah untuk memeperkuat budaya persaingan yang sehat yang terkait kebijakan persaingan usaha baru telah dibentuk di beberapa negara ASEAN berdasarkan pada pengalaman masing-masing negara dan praktik internasional yang terbaik dalam rangka menciptakan iklim persaingan usaha.

## 3. Perkembangan Ekuitas Ekonomi

Perkembangan ekonomi dapat dilakukan dengan cara mempercepat pengembangan UKM dan mengoptimalkan keanekaragaman di negara ASEAN, meningkatkan daya saing, pengembangan sumber daya manusia, keterampilan, pendanaan dan daya saing.

## 4. Integrasi Memasuki Ekonomi Global

Menjadikan ASEAN bagian dinamis dan kuat dalam mata rantai pasokan global serta menjadikan pasar ASEAN tetap menarik bagi investasi asing, dengan cara membangun sistem untuk meningkatkan koordinasi dan sedapat mungkin memiliki pendekatan dan posisi bersama dalam hubungan ekonomi eksternal ASEAN termasuk dalam forum regional dan multilateral.

Segala bentuk pajak dan tarif dihilangkan dengan adanya AEC 2015 yang berdasarkan prioritas sektor yang disetujui, sedangkan segala faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal diijinkan bergerak bebas masuk melewati sepuluh negara ASEAN melalui pasar bersama (Darwanto, 2015).

### 2.4.2 Perbankan Syariah Menghadapi AEC 2015

Kesepakatan *Asean Economic Community* AEC 2015 sebagai sebuah ancaman karena pasar potensial domestik akan diambil oleh pesaing dari negara lain. Kekawatiran tersebut tidak beralasan jika memang kita mampu menunjukkan daya saing yang tinggi dengan sepuluh negara ASEAN lainnya. Bank Syariah di Indonesia belum bisa mencapai skala ekonomi yang membuat operasional Bank Syariah di Indonesia kalah efisien, terlebih sebagian besar bank syariah di Indonesia masih dalam tahap ekspansi yang membutuhkan biaya investasi infrastruktur yang cukup signifikan. Namun demikian, Bank Syariah di Indonesia lebih *profitable* dibandingkan dengan Bank Syariah di Malaysia maupun kawasan Timur Tengah, tidak heran jika banyak investor asing yang tertarik untuk mendirikan atau membeli Bank Syariah di Indonesia. Profitabilitas yang tinggi ini tentunya akan mempercepat akselerasi pertumbuhan asset Bank Syariah di Indonesia sehingga dapat mencapai skala ekonomi yang efisien.

Kendala lainnya yang harus mendapat perhatian khusus adalah upaya untuk memenuhi tenaga kerja dalam sector ketenaga kerjaan agar tidak diisi oleh tenaga kerja asing, Perlu disadari bahwa salah satu butir kesepakatan dalam AEC 2015 adalah *freedom of movement for skilled and talented labours*, hal ini merupakan tantangan yang serius, mengingat pusat pendidikan dan pelatihan keuangan dan perbankan syariah berada diluar negri seperti Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Malaysia.

Pelaku industri perbankan syariah dapat bekerjasama mendirikan pusat pendidikan dan pelatihan perbankan syariah untuk mencetak tenaga ahli yang siap bekerja daripada saling bersaing dan melakukan pembajakan pegawai. IAEI tentunya dapat berperan dalam menyediakan tenaga ahli untuk mengajar di pusat pendidikan dan pelatihan tersebut. Agar lebih terarah dan tepat guna, IAEI juga dapat membantu melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis-jenis keahlian yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah sehingga strategi '*link and match*' dapat dijalankan.

### **2.4.3 Strategi yang digunakan untuk perkembangan perbankan syariah.**

#### **a. Strategi persaingan**

Sebelum mengetahui defenisi strategi persaingan terlebih dahulu harus diketahui pengertian strategi. Menurut Chandler dalam (Mudrajad Kuncoro, 2008:1) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkanya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan persaingan adalah keadaan ketika organisasi berperang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang didiginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan (Mudrajad Kuncoro,2008: 86). Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa strategi persaingan merupakan penentuan tujuan jangka panjang ketika ketika organisasi berperang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang di inginkan. Adapun pilihan strategi bersaing

yang bisa diterapkan dalam perusahaan akan diuraikan masing-masing pendekatan itu.

Tujuan dari program Akselerasi Pengembangan Bank Syariah (PAPBS) adalah tercapainya *share* perbankan syariah sebesar 5% dari total asset seluruh perbankan di Indonesia, pada akhir tahun 2008 dengan tetap memepertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Upaya konkrit tersebut tercakup dalam enam pilar program akselerasi pengembangan perbankan syariah, antara lain:

Penguatan kelembagaan bank syariah

1. Pengembangan produk bank syariah
2. Intensifikasi edukasi public dan aliansi mitra strategis
3. Peningkatan peranan pemerintah dan penguatan kerangka hukum bank syariah
4. Penguatan SDI bank syariah
5. Penguatan pengawasan bank syariah (Amir : 2010)

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Fredy Rangkuti, 2008:18). Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths* dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan demikian perencanaan strategis

(*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisa situasi, model yang paling populer untuk analisa situasi adalah analisa SWOT.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis swot untuk menentukan strategi yang akan digunakan oleh Bank Jatim Syariah Surabaya dalam menghadapi AEC 2015. Analisis SWOT berisi penjelasan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi oleh Bank Jatim Syariah Surabaya dalam pengambilan strategi dan kesiapan menghadapi AEC 2015.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Streangths*, yaitu factor internal yang menjadi kekuatan dan pendorong untuk pencapaian sasaran yang direncanakan, yang melekat pada bank yang bersangkutan dan merupakan keunggulan dalam sumber daya, keahlian, dan keuntungan lainnya dibandingkan dengan pesaing
- b. *Weaknesses*, yaitu factor internal yang merupakan keterbatasan atau kekurangan yang melekat pada bank yang bersangkutan dalam hal sumber daya, keahlian, dan kecakapan dibandingkan dengan pesaing yang dapat memperlemah pencapaian sasaran yang direncanakan.
- c. *Opportunities*, merupakan factor eksternal positif yang potensial (diluar bank) dan dapat mendorong dan menstimulasi pencapaian sasaran.

- d. *Threats*, merupakan factor eksternal negative (diluar bank), yang dapat menghambat dan mengurangi kemampuan bank dalam pencapaian sasarannya (Ikatan bankir Indonesia, 2014).

Melakukan analisis SWOT yang dihadapi produk dan jasa bank dalam persaingan di pasar untuk memetakan hal-hal berikut:

1. Identifikasi lingkungan eksternal untuk memetakan peluang dan ancaman yang dapat terjadi dan identifikasi lingkungan internal untuk memetakan kekuatan dan kelemahan bank dibandingkan dengan pesaing serta membantu bank untuk mengambil keuntungan dari berbagai peluang dan meminimalisasi atau menghindari segala ancaman yang ada.
2. Identifikasi segmen pasar dan target nasabah yang akan dituju, bank harus memasuki segmen pasar dan target nasabah yang menghasilkan penjualan serta tingkat laba paling besar.
3. Identifikasi factor kunci keberhasilan pemasaran produk/jasa dan waktu yang tepat untuk masuk ke pasar.

Periode yang digunakan sebagai dasar evaluasi dan prospek perbankan syariah adalah tahun 2004-2008. Berdasarkan cetak biru perbankan syariah, periode tersebut merupakan periode kedua dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada periode kedua tersebut prioritas kebijakan diarahkan untuk memperkuat struktur perbankan syariah. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 2.1

TABEL 2.1  
Analisis SWOT Perbankan Syariah Tahun 2004-2008

Keterangan	<b>Kekuatan (S)</b> Produk bervariasi Pelayanan relative baik	<b>Kelemahan (W)</b> Pertumbuhan kredit yang masih rendah, SDM yang masih sedikit Infrastruktur ( teknologi yang belum memadai)
<b>Peluang (O)</b> pemahaman masyarakat membaik	<b>Strategi (SO)</b> Meningkatkan pemasaran produk-produk perbankan syariah Meningkatkan pangsa pasar tabungan dan pembiayaan Meningkatkan efisiensi operasional	<b>Strategi (WO)</b> Efisiensi operasional dan mobilisasi dana masyarakat Penerapan kebijakan office <i>channeling</i> Peningkatan kualitas SDM
<b>Ancaman (T)</b> Perbankan konvensional yang cenderung meningkat	<b>Strategi (ST)</b> Focus pengembangan usaha Memperkuat jejaring yang dimiliki terutama perguruan tinggi dan masyarakat	<b>Strategi (WT)</b> Meningkatkan infrastruktur yang dimiliki Memperkuat regulasi yang ada terutama undang undang perbankan syariah

Sumber: (Amir: 2010)

c. Kesiapan Bank Jatim Syariah terkait faktor produk dan layanan, faktor SDM, faktor permodalan dan faktor kemitraan. Penelitian ini terfokus pada 4 faktor tersebut terkait kesiapan Bank Jatim Syariah dalam menghadapi *Asean Economic Community* 2015

## 1. Produk dan layanan

Bank Jatim Syariah sudah mempunyai segmentasi konsumen untuk semua produk dan layanan namun sosialisasi produk masih sangat kurang, jumlah kantor cabang yang masih sedikit dengan layanan yang minim. Keterbatasan pengetahuan konsumen dalam mengakses layanan Bank Jatim Syariah mempengaruhi jumlah konsumen atau nasabah Bank Jatim Syariah Surabaya. Menghadapi masalah diatas Bank Jatim Syariah hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan yang akan dilakukan oleh Bank Jatim Syariah agar siap menghadapi *Asean Economic Community 2015* serta mampu bersaing dengan bank lokal dan bank internasional dalam kawasan ASEAN.

## 2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia atau man power di singkat SDM merupakan yang dimiliki setiap manusia . SDM terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh

dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotion Quality (EQ)*.

Dalam mewujudkan regional champion diperlukan dedikasi dan kapabilitas seluruh karyawan untuk membuktikan bahwa Bank Jatim Syariah mampu berkompetensi dalam meraih tujuan yang ditetapkan serta sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting terutama pada jalannya sistem dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan oleh Bank Jatim Syariah.

### 3. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu yang bersifat sukarela namun berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan disertai pembinaan dan pengembangan antara dua pihak.

Program Kemitraan Bank Jatim Syariah merupakan kegiatan pembinaan dan penyaluran pinjaman kepada usaha mikro dan kecil termasuk koperasi yang memenuhi kelayakan usaha tetapi belum bisa dilayani dengan skim kredit berbasis syariah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro dan kecil untuk menjadi usaha yang tangguh di kemudian hari dan selanjutnya dapat mengakses produk pinjaman syariah pada Bank Jatim Syariah. Selain melayani pinjaman kemitraan dengan persyaratan yang ringan, Bank Jatim Syariah juga membina mitra binaan untuk lebih mengembangkan usahanya. Kegiatan yang sering dilakukan adalah mengikutsertakan mitra

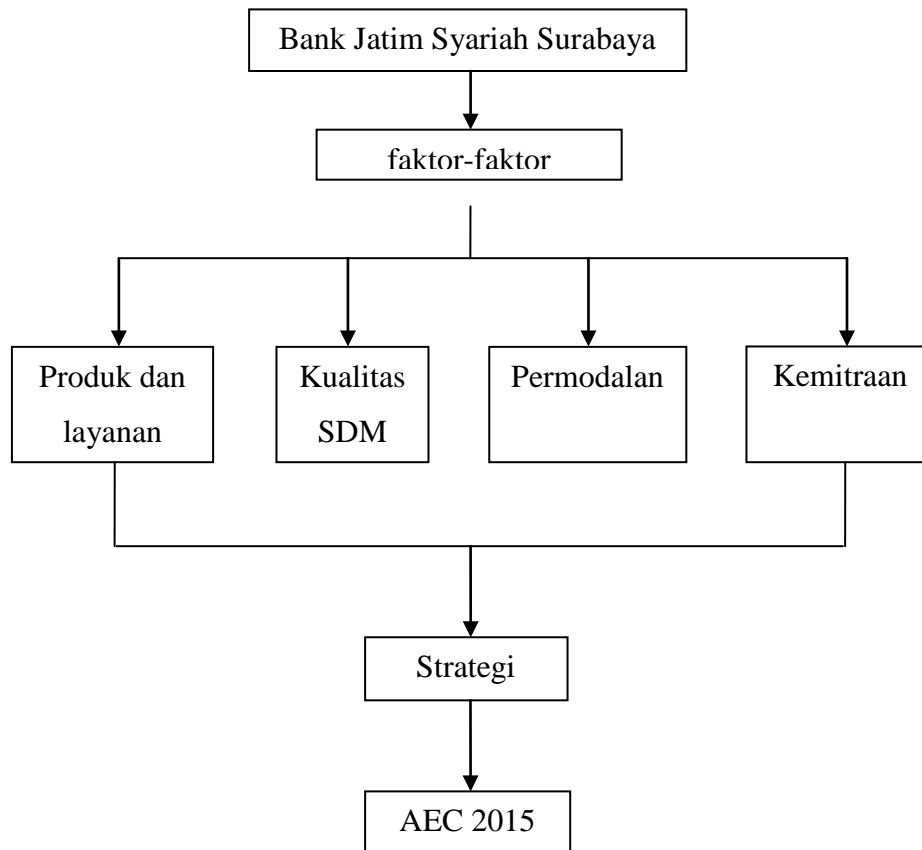
binaan pada berbagai pameran baik daerah maupun nasional. Kegiatan ini membantu mitra binaan dalam pemasaran produk mereka.

#### 4. Permodalan

Modal merupakan komposisi atau gabungan dari utang dan sekuritas yang nantinya akan menentukan struktur keuangan jangka panjang suatu perusahaan, penentuan struktur modal yang optimal nantinya dapat menghasilkan keputusan *financing* perusahaan dengan *financing cost* yang paling rendah.

Bank Jatim Syariah memperoleh modal dana dari kementerian agama islam profinsi Jawa Timur, sejauh ini Bank Jatim Syariah telah menyalurkan dananya tersebut seperti penalangan haji bagi nasabah Bank Jatim Syariah, selain itu Bank Jatim Syariah telah menyalurkan modalnya seperti pada pembiayaan bagi nasabah yang memerlukannya dan penalangan biaya KPR bagi nasabah Bank Jatim Syariah.

## 2.5 Kerangka pemikiran



Sumber: Rantika, 2015

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menunjukkan bagaimana perkembangan dan kesiapan Bank Jatim Syariah Surabaya terkait faktor produk dan layanan, kualitas SDM, permodalan, dan kemitraan, serta menunjukkan strategi yang digunakan oleh Bank Jatim Syariah Surabaya menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) 2015 agar dapat bersaing dengan bank lokal maupun bank internasional dalam kawasan ASEAN.

